

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI RENTABILITAS EKONOMI  
Studi Kasus Pada Perusahaan Konveksi PT. Mondrian  
Klaten Jawa Tengah**

**S K R I P S I**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

Nama : Cyrillus Harry D. A.

NIM : 982114171

NIRM : 980051121303120170

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2003**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR .....	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penulisan.....	2
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Arti Penting Rentabilitas .....	6
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi	7
C. Cara Meningkatkan <i>Profit Margin</i> .....	10
D. Cara Meningkatkan <i>Turnover of Operating Assets</i> .....	11
E. Kegunaan dan Kelemahan Analisis <i>Earning Power</i> .....	13
F. Analisa Selisih .....	17
G. Analisa Trend/Analisis Deret Berkala .....	19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	22
B. Subyek Dan Obyek Penelitian .....	22
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	23
D. Data Yang Diperlukan .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Analisis Data .....	24

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdiri Dan Perkembangan Perusahaan ...	28
B. Tujuan Perusahaan .....	29
C. Lokasi .....	30
D. Struktur Organisasi .....	31

	Halaman
E. Personalia .....	34
F. Produksi .....	40
G. Pemasaran .....	45
 BAB V. DESKRIPSI DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data .....	48
B. Analisis Data Dan Pembahasan .....	50
1. Menganalisis Perkembangan Rentabilitas Ekonomi .....	50
2. Mengetahui Tingkat Perkembangan Rentabilitas Ekonomi .....	55
3. Mengetahui Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Rentabilitas Ekonomi .....	59
a. Menganalisis Perubahan <i>Profit Margin</i> .....	59
b. Menganalisis Perkembangan <i>Operating Assets             Turnover</i> .....	71
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Data NOI, Net sales, current asset dan fixed asset .....	48
II. Data HPP, Biaya Administrasi dan Umum, Biaya Penjualan dan Laba Usaha.....	49
III. Data Harga Jual, Kuantitas Produk yang dijual sesungguhnya, HPP Persatuan.....	49
IV. Perhitungan Besarnya Profit Margin .....	52
V. Perhitungan Besarnya <i>Operating Assets Turnover</i> .....	52
VI. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi .....	53
VII. Kenaikan / Penurunan Profit Margin, <i>Operating Assets Turnover</i> dan Rentabilitas Ekonomi .....	53
VIII. Rentabilitas Ekonomi 1998 – 2002.....	56
IX. Perhitungan Persamaan Garis Trend dengan Metode <i>Moment</i> .....	56
X. Masing-masing Biaya Usaha Dibanding <i>Net Sales</i> .....	60
XI. Perubahan <i>Net Sales</i> dan Biaya Usaha.....	61
XII. Besarnya Faktor-faktor yang Mempengaruhi Selisih Hasil Penjualan Tahun 1998 – 2002 .....	66
XIII. Besarnya Faktor-faktor yang Mempengaruhi Selisih Harga Pokok Penjualan Tahun 1998 – 2002 .....	66
XIV. Perhitungan <i>Current Assets Turnover</i> (Dalam Rupiah).....	72

	Halaman
XV. Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i> (Dalam Rupiah) .....	72
XVI. Besarnya Perubahan dari <i>Net Sales, Current Assets, Fixed Assets</i> dan <i>Operating Assets Turnover</i> .....	73
XVII. Besarnya Perubahan Total <i>Operating Assets Turnover, Current</i> <i>Assets</i> dan <i>Fixed Assets</i> .....	73

## DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

	Halaman
1. Struktur Organisasi PT. Mondiran Klaten Jawa Tengah .....	31
2. Sistematika Proses Produksi Pembuatan Kaos pada PT. Mondrian Klaten Jawa Tengah .....	44
3. Penerapan Garis Trend Dengan Metode <i>Moment</i> .....	58

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERKEMBANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS EKONOMI**

Studi Kasus Pada  
Perusahaan Konveksi PT Mondrian  
Klaten Jawa Tengah

**CYRILLUS HARRY D.A**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**  
**2004**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi besarnya rentabilitas ekonomi PT Mondrian Klaten selama tahun 1998 – 2002, bagaimana perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi PT Mondrian Klaten selama lima tahun tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Mondrian Klaten yang berlokasi di Klaten. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Analisis data untuk menjawab permasalahan pertama dengan menghitung rentabilitas ekonomi dengan cara menghitung *profit margin* dan *operating assets turnovers* dari tahun 1998 – 2002, kemudian mengalikan *profit margin* dengan *operating assets turnovers*.

Analisis data untuk menjawab permasalahan kedua yaitu dengan metode moment dimana untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1998 – 2002 dengan langkah, mencari persamaan garis trend, kemudian menghitung trend masing-masing tahun untuk menggambarkan garis trend yang lebih akurat.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan ketiga dengan langkah menganalisis perubahan dan perkembangan *profit margin* dari analisa selisih dan melihat perubahan *net sales* dan biaya usaha, menganalisa perkembangan *operating asset turnovers*.

Berdasarkan analisis ini diperoleh kesimpulan bahwa pada tahun 1998 – 2002 tingkat rentabilitas ekonomi PT Mondrian Klaten mengalami kenaikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rentabilitas ekonomi adalah kenaikan dan penurunan *profit margin* dan *operating assets turnovers*.

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS OF RENTABILITY DEVELOPMENT AND FACTORS INFLUENCE ECONOMIC RENTABILITY**

A case Study at  
The Convection Company Mondrian, INC. LTD  
Klaten Jawa Tengah

**CYRILLUS HARRY D.A**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**  
**2 0 0 4**

This research aimed at evaluating the economic rentability in The Convection Company Mondrian, INC. LTD during the five years at 1998 – 2002, the development of the rentability level, and what factors that influence it especially during the period 1998 – 2002.

The kind of research done is a study case at the convection company Mondrian INC. LTD that is located in Klaten, while the data compiled by interview, documentation, and observation.

The data analysis used to answer the first problem was the calculation of economic rentability done by the calculation of “profit margin” and “operating assets turnovers” from 1998 – 2002, and then multiply the profit margin with operating assets turnovers.

The data analysis used to answer the second problem is development of the economic rentability level from 1998 – 2002, was the at the equation of the trend line, then calculate the trend value for each year to draw more accurate trend line.

The data analysis used to answer the third problem is analysis of change and development of profit margin from difference analysis and the development net sales, operating expense, and operating asset turnovers.

Based on the analysis it was concluded that the economic rentability level of the Convection Company Mondrian INC. TLD in 1998 – 2002 increases. The change in economic rentability was caused by an increase or decrease in profit margin and operating assets turnovers.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam suatu perusahaan, setiap usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan tentu mempunyai tujuan. Tujuan utama didirikannya perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan serta menyediakan dana yang diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dari hasil operasi perusahaan besar laba yang diperoleh diusahakan laba yang optimal sesuai dengan kemampuan perusahaan. Untuk mencapai laba yang optimal tersebut perusahaan harus menyediakan dana yang cukup untuk membiayai operasinya dan penggunaan dana seefisien mungkin. Efisiensi penggunaan modal dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan dan modal yang dikeluarkan sebab dengan mendasarkan pada laba semata-mata kuranglah tepat, dengan laba yang tinggi belum tentu disertai dengan tingkat rentabilitas yang tinggi pula dengan kata lain perusahaan harus menghitung tingkat rentabilitasnya.

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan aktiva atau modal yang digunakan selama periode tertentu, hal tersebut menjadikan rentabilitas lebih penting dari

pada laba sehingga perhatian perusahaan bukan bagaimana usaha memperbesar laba tetapi yang lebih penting adalah usaha mempertinggi rentabilitasnya.

Untuk itu perusahaan harus senantiasa memperhatikan tinggi rendahnya rentabilitasnya (Bambang Riyanto, 1998 : 37). Dari uraian di atas maka penulis menulis topik "*Analisis Perkembangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi*".

## **B. Batasan Masalah**

Pada penulisan ini penulis membatasi pada pembahasan sekitar masalah rentabilitas ekonomi beserta faktor yang mempengaruhi perubahan rentabilitas ekonomi tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rentabilitas ekonomi tahun 1998 sampai dengan tahun 2002?
2. Bagaimana tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 ?
3. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas ekonomi ?.

## **D. Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui rentabilitas ekonomi tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

2. Mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.
3. Mengetahui faktor yang menjadi penyebab perubahan terjadinya rentabilitas ekonomi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan akan memperoleh input berupa sumbangan pemikiran dalam hubungannya dengan kebijaksanaan penggunaan modal berdasarkan hasil analisa obyektif untuk periode yang akan datang karena dengan diketahui perkembangan rentabilitas ekonomi tersebut maka dapat dilihat apakah perusahaan tersebut menggunakan modalnya secara efisien .

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan memberikan masukan bagi pembaca serta memberi masukan dalam bidang akuntansi mengenai rentabilitas ekonomi.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dan lingkungan dunia usaha yang sesungguhnya.

## **F. Sistematika penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memuat tinjauan pustaka yang ada hubungannya dengan analisa perkembangan rentabilitas yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian dan Arti Pentingnya Rentabilitas**

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1998 : 35). Hal ini juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengoperasikan usaha secara maksimal. Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :

L : Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M : Jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut

Cara penilaian rentabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lain. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba operasi, atau laba netto sesudah pajak dengan aktiva operasi atau laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri yang digunakan, atau laba netto sesudah pajak dibandingkan dengan keseluruhan aktiva "*tangible*".

Dengan terdapatnya berbagai macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau banyak terdapat beberapa perusahaan yang menghitung rentabilitasnya dengan cara yang berbeda. Yang paling penting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan yang bersangkutan. Rentabilitas dianggap paling valid sebagai alat pengukur hasil operasi perusahaan karena memiliki ciri sebagai berikut:

1. Rentabilitas merupakan gambaran tingkat laba yang diperoleh menurut jumlah modal yang ditanamkan, sebab rentabilitas dinyatakan dalam bentuk prosentase.
2. Rentabilitas sebagai alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang disesuaikan dengan resiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko penanaman suatu modal akan dituntut rentabilitas yang semakin tinggi pula .

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi**

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi yang akan dicapai suatu perusahaan ditentukan dua faktor (Bambang Riyanto, 1998 : 37-38) yaitu:

1. *Profit Margin*

*Profit margin* yaitu perbandingan antara *Net Operating Income* dengan *Net Sales*, perbandingan tersebut dinyatakan dalam prosentase.

Perhitungan *profit margin* dirumuskan

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net sales}} \times 100\%$$

*Net Operating Income* = Penjualan netto – biaya usaha

Biaya Usaha = Harga pokok penjualan + biaya administrasi +  
Biaya penjualan + Biaya umum

Unsur dari *profit margin* adalah sebagai berikut :

a. *Net Operating Income*

*Net Operating Income* yaitu laba yang berasal dari operasi perusahaan dengan menghitung penjualan netto dikurangi biaya usaha .

b. *Net sales*

*Net sales* yaitu hasil perkalian antara harga jual per unit dengan volume penjualan .

Besar kecilnya penjualan dipengaruhi dua hal :

- 1) Harga jual per unit
- 2) Volume penjualan selama periode tertentu

c. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan pada perusahaan dapat dicari dengan cara sebagai berikut : Persediaan barang dagang pada awal periode ditambah pembelian bersih selama. Periode dikurangi persediaan barang dagang pada akhir periode.

d. Biaya penjualan

Merupakan biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan atau menjual produk sampai ke tangan produsen, antara lain adalah gaji. Gaji bagian penjualan, biaya promosi, biaya angkut produk dari pabrik sampai ke tangan konsumen yang menjadi tanggungjawab perusahaan, dan biaya lain-lain menjadi tanggungjawab perusahaan yang berhubungan dengan penjualan.

e. Biaya Administrasi dan Umum

Yang dimaksud disini adalah biaya-biaya yang ada hubungannya dengan kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun penjualan.

2. *Turn over of Operating Assets*

*Turn over of operating assets* menurut Bambang Riyanto (1998:37) adalah kecepatan perputaran *operating assets* dalam periode tertentu. *Turn over* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *nets sales* dengan *operating assets* rumusnya adalah

$$\text{Turn over of operating assets} = \frac{\text{net sales}}{\text{net operating assets}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Net operating assets} = \text{Modal kerja} + \text{Aktiva tetap}$$

Dengan modal demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba usaha yang berhubungan dengan *sales*. Sedangkan

*operating assets turn over* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi tersebut akan menentukan tinggi rendahnya *earning power* oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *operating assets turnover* masing-masing atau keduanya akan menaikkan *earning power* . Hubungan antar *profit margin* dengan *operating assets turn over* dapat digambarkan sebagai berikut:

Profit Margin x Operating assets turn over = Earning power

$$\frac{\text{net operating income}}{\text{net sales}} \times \frac{\text{net sales}}{\text{net operating assets}} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net operating assets}}$$

### C. Cara Meningkatkan Profit Margin

Ada dua cara dalam meningkatkan *profit margin* dan sebelumnya perlu diketahui bahwa besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor yaitu *nets sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha tergantung pada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha . Dengan jumlah *operating expense* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperkecil *operating expense-nya* menurut (Bambang Riyanto: 1998:39-40). Ada dua kemungkinan dalam usaha memperbesar *profit margin* yaitu :

1. Menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar besarnya atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expense*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan perubahan harga penjualan per unit apabila volume penjualan dalam unit sudah tetap, atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit, kalau harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian tingkat *sales* dapat berarti memperbesar pendapatan *sales* dengan jalan
  - a. Memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat harga penjualan tertentu .
  - b. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu.
2. Dengan mengurangi tingkat pendapatan *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expense* yang sebesar - besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha. Meskipun jumlah dari sales selama periode tertentu berkurang tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expense* yang lebih sebanding sehingga mengakibatkan profit margin yang makin besar.

#### **D. Cara Meningkatkan Turnover Operating Assets**

Tinggi rendahnya *operating assets turn over* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan *operating assets* (Bambang Riyanto, 1998 : 40-41) dengan jumlah *operating assets* tertentu,

makin besar jumlahnya selama periode tertentu mengakibatkan *turnover* yang semakin tinggi. Dari uraian di atas maka *operating assets* dapat dipertinggi dengan dua cara yaitu :

1. Dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar -besarnya. Dengan demikian yang perlu diperhatikan, bahwa perbandingan tambahan *sales* dengan tambahan *operating assets* harus lebih besar dari pada perbandingan *operating assets* semula.
2. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Yang perlu diperhatikan, bahwa perbandingan berkurangnya *sales* dan *operating assets* disini harus lebih kecil dari pada perbandingan semula untuk menghasilkan *turnover* yang lebih tinggi. Dengan mempelajari faktor-faktor dominan yang mempengaruhi besar kecilnya rentabilitas ekonomi , maka dapat diketahui faktor mana yang memberikan pengaruh terbesar, serta dapat diketahui tindakan apa yang harus diambil agar besarnya rentabilitas ekonomi dapat ditingkatkan . Jadi apabila perusahaan pada periode tertentu, profit margin yang dicapai meningkat, tetapi ternyata rentabilitas ekonominya masih rendah maka perhatian manajemen dapat ditingkatkan dan dicurahkan untuk memperbesar *assets turn over-nya*.

Rendahnya *assets turnover* disebabkan karena adanya kesalahan dalam politik dalam pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu banyak menumpuk di gudang. Namun sebaliknya apabila *assets turnover* yang diperoleh mengalami kenaikan tetapi tingkat rentabilitas ekonominya masih rendah, maka perhatian dari perusahaan sangat perlu dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di bagian penjualan dan produksi, dengan demikian diharapkan *profit margin* yang dicapai mengalami peningkatan .

#### **E. Kegunaan dan Kelemahan Analisis *Earning Power***

Kegunaan dan kelemahan analisis *earning power* ditulis dengan maksud untuk dapat dipahami bagi perusahaan, penulis dan pembaca. *Earning Power* selain mempunyai banyak kegunaan ternyata juga mempunyai beberapa kelemahan :

1. Kegunaan dari analisis ROI atau *earning power* adalah sebagai berikut

(S. Munawir, 1999 ; 91-92) :

- a. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifat yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis *earning power* dapat mengukur efisiensi bagian penjualan.

Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating assets turnover* sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan tetapi *earning power*-nya masih di bawah standar atau target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target atau standar yang telah ditetapkan sedangkan *operating assets turnover*-nya masih di bawah target maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap. Rendahnya *operating assets turnover* disebabkan karena kesalahan dalam politik pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu besar sehingga menumpuk di gudang.

- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *earning power* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata.

Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibanding perusahaan lain yang sejenis.

Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti penting mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

- c. Analisa ROI dapat digunakan mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *produk cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potensial*.
- d. ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misal ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Misal perusahaan dapat menentukan bahwa ROI sebesar 30% sebagai target yang harus dicapai perlengkapan atau mesin-mesin baru. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya ROI yang akan dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

2. Kelemahan - kelemahan earning power (S. Munawir, 1999 ; 93) yaitu :
- a. Salah satu kelemahan prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, dimana kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode-metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.  
Ada berbagai metode penilaian inventory (Fifo, Lifo, *The Lower Cost or Market Valution* ) yang akan digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva .Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.
  - b. Kelemahan dari teknik analisis ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang atau daya belinya. Suatu mesin atau perlengkapan yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak inflasi, dalam hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *Profit margin*.
  - c. Dengan menggunakan analisa *rate of return on invesment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

## F. Analisis Selisih

Analisa selisih disini dapat membantu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan dalam *profit margin*. Analisa selisih sangat diperlukan oleh pemimpin, dimana analisa selisih digunakan sebagai batu loncatan bagi analisis, penyelidikan dan tindakan lebih lanjut. (Adolf Metz dan Milton Usri, 1992;148) mengatakan :

“Bahwa biaya standar dan penyimpanan merupakan suatu alat pembantu yang memberikan informasi bagi pimpinan mengenai keberhasilan usaha produksi dan sebagaimana juga mengenai usaha para pengawasannya. Para pengawas yang pada umumnya menangani dua pertiga sampai tiga perempat dari seluruh biaya produk tersebut diberikan tanggungjawab langsung mengenai penyimpangannya. Varian juga memungkinkan para pengawas dan bawahannya menjaga mereka terhadap kegagalan yang terjadi karena bukan kesalahan mereka. Suatu varian mempunyai patokan untuk mengukur usaha sebelumnya dan membuat penyesuaian yang masuk akal.

Manajemen meneliti penyimpangan penyimpanan guna menentukan mengapa sampai terjadi penyimpangan, tindakan koreksi apa yang dapat dilakukan dan tindakan apa yang harus diambil secara efektif. Yang dimaksud analisa disini sama dengan analisis selisih pada analisa selisih laba kotor. Jadi analisisnya hanya pada *gross margin* dan tidak sampai biaya administrasi umum. Sehingga yang dianalisa hanya pada harga pokok penjualannya. Dalam menganalisa selisih dari hasil penjualan dan selisih harga pokok penjualan ada beberapa faktor yang perlu dianalisa yaitu:

1. Perubahan harga jual, yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya.

Rumusnya :  $(Hj2-Hj1) \cdot K2$

Dimana :

Hj1 : Harga jual per satuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

Hj2 : Harga jual per satuan produk yang sesungguhnya

K2 : Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini

2. Perubahan kuantitas produk yang dijual, yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan atau tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual.

Rumusnya :  $(K2- K1) \cdot Hj1$

Dimana:

K2 : Kuantitas penjualan yang sesungguhnya dijual tahun ini

K1 : Kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau sebelumnya

Hj1 : Harga jual per satuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya sebagai standart.

3. Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk, yaitu terdapat perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk menurut budget atau tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya .

Rumusnya :  $(HPP2 - HPP1) \times K2$

Dimana:

HPP1 : Harga Pokok Penjualan menurut budget

HPP2 : Harga Pokok Penjualan yang sesungguhnya

K2 : Kuantitas produk yang sesungguhnya dijual.

4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan, dimana adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas atau volume yang dijual.

Rumusnya :  $(K2 - K1) \times HPP1$

Di dalam analisa selisih menggunakan standart atau budget berdasarkan pada keadaan tahun sebelumnya.

#### **G. Analisa Trend atau Analisa Deret Berkala**

Analisa deret berkala, yaitu penggunaan data sampel untuk tujuan inferensi atau kesimpulan (Estimasi atau pendugaan, pengambilan keputusan dan prediksi) merupakan alat analisa yang dapat digunakan untuk mempelajari perubahan nilai variabel dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk analisa trend ada beberapa cara (Gunawan A dan Marwan Asri, 1998:151-152), yaitu

1. Penerapan garis trend secara bebas (*free hand method*)
2. Penerapan garis trend dengan setengah rata rata (*semi average*)
3. penerapan garis trend secara matematis

Yang digunakan untuk menggambarkan garis trend :

1. Metode Moment.
2. Metode Least square

Dengan beberapa cara dalam penerapan garis trend, disini digunakan penerapan garis trend dengan metode moment.

Rumus dasar yang digunakan adalah :

I.  $Y = a + bx$

II.  $\Sigma Y = n \cdot a + b \cdot \Sigma x$

III.  $\Sigma XY = a \cdot \Sigma x + b \cdot \Sigma x^2$

Dimana

a = Nilai rentabilitas ekonomi tahun dasar

b = Nilai penurunan rentabilitas ekonomi setiap

n = Jumlah data

y = Tingkat rentabilitas ekonomi

x = Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (Parameter X=0)

Dimana : Rumus II dan III adalah untuk menghitung nilai a dan b yang akan digunakan sebagai dasar penerapan garis linear (garis trend) Rumus I merupakan persamaan garis trend. Setelah diketahui data rentabilitas ekonomi selama beberapa tahun terakhir, untuk dapat mengetahui tingkat perkembangannya, maka nilai a dan nilai b dapat dihitung terlebih dahulu untuk dapat mengetahui persamaan garis trend-nya.

Untuk menggambarkan garis trend secara tepat, perlu dihitung nilai trend pada masing-masing tahun, sehingga dapat diperoleh perhitungan yang lebih pasti dan akurat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada PT Mondrian Klaten dalam hal ini dilakukan analisis terhadap perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Dalam penelitian ini akan diketahui apakah rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan atau penurunan dilihat dari tingkat penggunaan modal. Selain itu bagaimana tingkat *profit margin* dan *assets turn over*-nya. Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti saja

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah orang-orang yang berhubungan dengan pemberi informasi penelitian.

Data penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Bagian Akuntansi
- b. Kepala Bagian Administrasi Umum
- c. Staf Perusahaan Yang Ditunjuk

##### 2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah rentabilitas ekonomi dari tahun 1998 sampai dengan 2002

### **C. Lokasi dan waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Mondrian, Klaten, Jawa Tengah

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai pada bulan September.

### **D. Data Yang Diperlukan**

Data yang diperoleh dalam lingkungan perusahaan

#### 1. Data Umum

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Struktur organisasi
- c. Produksi
- d. Pemasaran produksi

#### 2. Data Khusus

- a. Data laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
- b. Data perubahan harga jual dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
- c. Data dan informasi lain yang menunjang penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Teknik ini merupakan salah satu cara mengadakan tanya jawab secara langsung atau lisan dengan pimpinan atau pihak lain yang ditunjuk

oleh perusahaan untuk memberikan data yang dibutuhkan meliputi data perubahan harga jual dan laporan keuangan.

## 2. Observasi

Metode ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dengan pengamatan dan peminjaman terhadap obyek penelitian secara langsung. Teknik ini bertujuan memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara.

## 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang ada di dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti meliputi struktur organisasi, produksi, pemasaran produk, harga jual, laporan keuangan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

### 1. Untuk menghitung rentabilitas ekonomi pada tahun 1998 sampai dengan 2002

#### a. Menentukan *profit margin* perusahaan tahun 1998 sampai dengan 2002

Rumusny adalah:

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

- b. Menentukan *Operating Asset Turn Over* tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 rumusnya:

$$\frac{Net\ Sales}{Net\ Operating\ Assets} \times 1\ kali$$

- c. Menentukan *Earning Power* (Rentabilitas ekonomi) tahun 1998 sampai dengan tahun 2002

Rumusnya: *Profit margin x Operating assets turnover*

$$\frac{Net\ Operating\ Income}{Net\ Sales} \times \frac{Net\ Sales}{Net\ Operating\ Assets}$$

2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 digunakan garis trend dengan metode *moment* dengan rumus dasar yang digunakan

- a.  $Y = a + bX$   
 b.  $\Sigma Y = n \cdot a + b \cdot \Sigma X$   
 c.  $\Sigma XY = a \cdot \Sigma X + b \cdot \Sigma X^2$

Dimana

- a = Nilai rentabilitas ekonomi tahun dasar  
 b = Nilai penurunan rentabilitas  
 n = Jumlah data  
 y = tingkat rentabilitas ekonomi  
 X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (parameter X =0)

Rumus II dan III : untuk menghitung nilai a dan nilai b yang akan digunakan sebagai dasar penempatan garis linear (garis *trend*).

Rumus I : merupakan persamaan garis *trend*

Tabel 3.1.  
Perhitungan Persamaan Garis Trend dengan  
Metode Produk Moment

Tahun	X	Rentabilitas Ekonomi (Y)	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>

Setelah diketahui rentabilitas ekonomi selama beberapa tahun terakhir untuk dapat diketahui tingkat perkembangan, maka nilai a dan nilai b dihitung terlebih dahulu untuk dapat mengetahui persamaan garis trend-nya. Untuk dapat menggambarkan garis *trend* secara benar serta garis-garis yang menunjukkan fluktuasi rentabilitas ekonomi secara benar, perlu dihitung nilai trend pada masing-masing tahun.

3. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas ekonomi
  - a. Menganalisis perubahan dan perkembangan *profit margin* dengan melihat perubahan *net sales* dan biaya usaha tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dengan menggunakan data HPP, biaya administrasi dan umum, biaya penjualan, laba usaha.
  - b. Menganalisis perubahan *profit margin* ditinjau dari analisis selisih yang terbagi menjadi dua yaitu analisis selisih penjualan dan analisis harga pokok penjualan tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Dengan menggunakan data harga jual, kuantitas produk yang sesungguhnya dijual, HPP persatuan.

Rumusnya :

- 1) Terjadinya perubahan harga jual

Rumusnya :  $(HJ_2 - HJ_1) K_2$

2) Terjadinya perubahan kuantitas produk yang dijual

Rumusnya :  $(K2 - K1) HJ1$

3) Terjadinya perubahan harga pokok penjualan persatuan pokok

Rumusnya :  $(HPP2 - HPP1) K2$

4) Terjadinya perubahan kuantitas harga pokok penjualan

Rumusnya :  $(K2 - K1) HPP1$

c. Menganalisis perkembangan *operating assets turn over*

1) Menghitung *current assets turnover* pada tahun 1998 sampai

dengan tahun 2002, rumusnya :

$$\frac{Net\ Sales}{Total\ Current\ Assets} \times 1\ kali$$

*Net sales* : harga jual per unit x volume penjualan

*Total current assets* : jumlah total dari aktiva lancar

2) Menghitung *fixed assets turn over* pada tahun 1998 sampai dengan

tahun 2002 rumusnya :

$$\frac{Net\ Sales}{Total\ Fixed\ Assets} \times 1\ kali$$

*Total fixed assets* : jumlah total dari aktiva tetap

Jika ada perubahan baik kenaikan maupun penurunan dari *operating asset turn over*, karena dipengaruhi faktor adanya perubahan dari penjualan netto (*net sales*), *current assets*, *fixed assets* dan *operating assets* (modal kerja). Sebagai contoh apabila naiknya penjualan yang lebih kecil dari pada naiknya *operating asset* yang mengakibatkan pada penurunan *operating assets turn over*.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Perusahaan**

PT. Mondrian yang dikenal masyarakat sebagai perusahaan konveksi bergerak dalam pembuatan kaos. Perusahaan konveksi ini didirikan oleh beberapa orang antara lain Bapak Hartono, Bapak Harri Pramono, Bapak Bambang Dwi Purnomo, Bapak Endro Sutopo, dan Ibu Fr. Kiswari pada tanggal 19 Desember 1992. Sebagai pimpinan Bapak Harri Pramono. Adapun latar belakang mendirikan perusahaan konveksi ini karena tersedianya modal, tempat usaha dan tersedianya tenaga ahli di bidang konveksi yang berada di daerah Klaten dan sekitarnya. Perusahaan memilih nama Mondrian dengan alasan:

1. Mondrian diambil dari nama seorang pelukis besar dengan nama lengkap Piet Mondrian, seangkatan dengan Leonardo Da Vinci.
2. Nama Mondrian juga banyak pengagumnya tersebar di seluruh dunia karena hasil lukisannya yang indah, maka diharapkan perusahaan ini mampu memproduksi barang yang sangat indah sehingga banyak digemari oleh banyak konsumen.
3. Nama Mondrian mudah dibaca, mudah diingat, mudah dikenal oleh masyarakat atau konsumen yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas perusahaan.

Setelah mengalami berbagai hambatan dan rintangan, akhirnya pada tanggal 9 Desember 1997 disahkan menjadi sebuah perusahaan yang berbadan

hukum dengan nama PT. Mondrian oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan No. 107/KDPP/ 11-11/3 UTDI/XII97. Perusahaan dimiliki oleh beberapa persero antara lain: Bapak Harri Pramono, Bapak Edi Widyanto, Bapak Andi Pramono, Bapak Bambang Dwi Purnomo, Bapak Endro Sutopo, Bapak Andi Wijaya, dan Ibu Fr. Kiswari. Sebagai direktur utamanya adalah Bapak Harri Pramono sampai saat ini. Berkat kegigihan dan keuletan para pimpinan akhirnya perusahaan ini dapat berkembang dengan pesat. Seiring dengan perkembangan perusahaan dimana permintaan terus meningkat dan jumlah tenaga kerja semakin banyak, maka perusahaan perlu perluasan tempat usaha. Untuk memenuhi tuntutan tersebut perusahaan membangun dua pabrik baru yang diresmikan penggunaannya tanggal 1 Juli 1999 dengan izin tempat usaha No. 503/1071/1999 oleh Pemda Klaten berlokasi di Jl. Diponegoro No. 108 dan di Jl. Diponegoro No. 120 Klaten yang digunakan untuk unit produksi.

## **B. Tujuan**

Setiap perusahaan tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam melakukan usahanya untuk bisa terus maju dalam perkembangannya dari waktu ke waktu, demikian juga dengan perusahaan Konveksi Mondrian. Perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai saat ini, antara lain:

1. Mencari laba untuk memenuhi dan menunjang kelangsungan perusahaan.
2. Menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran karena disekitar lokasi perusahaan masih banyak dijumpai tenaga kerja yang masih mengangur.

### **C. Lokasi Perusahaan**

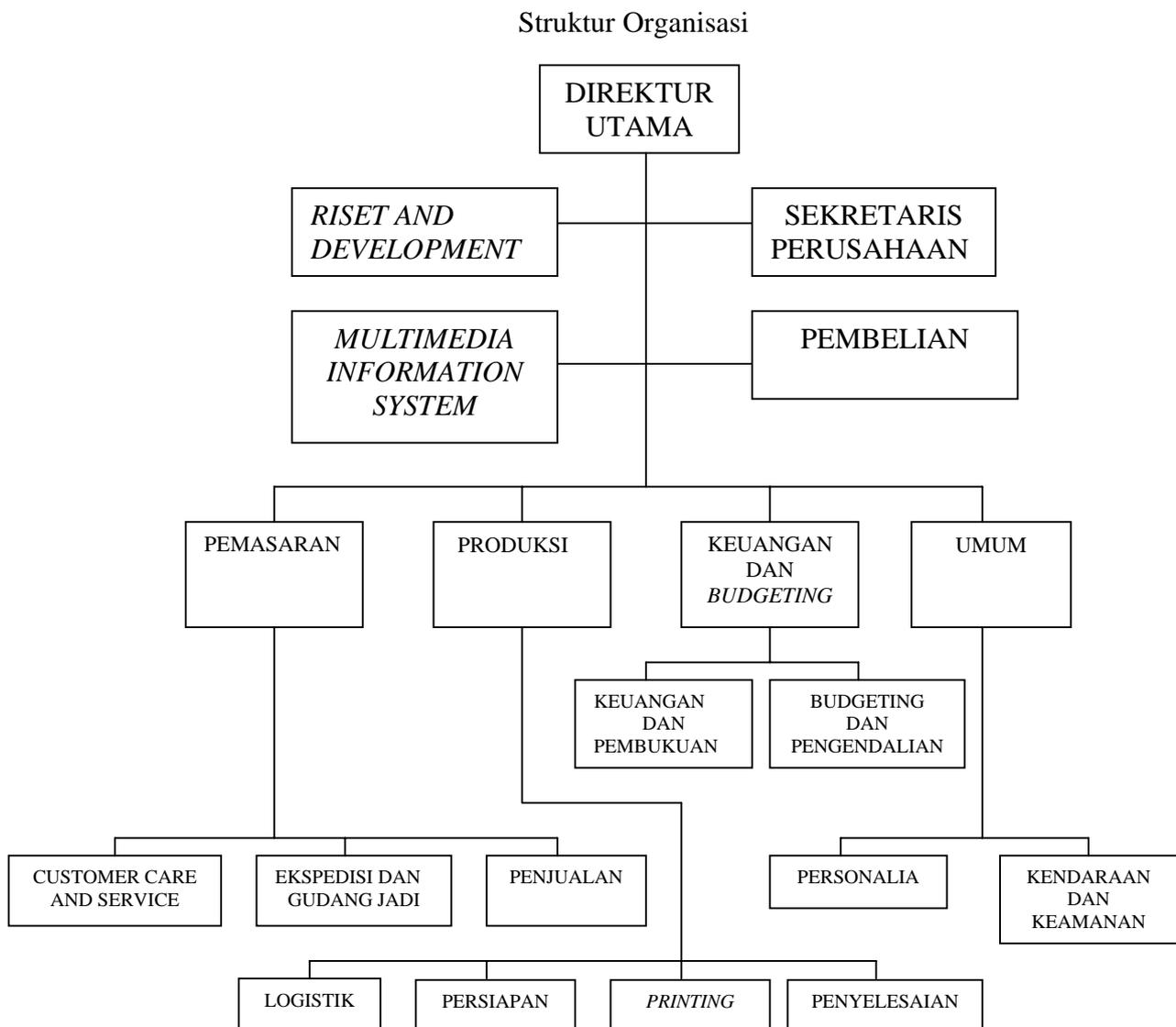
Masalah lokasi dalam pendirian tidak dapat diabaikan begitu saja, karena pemilihan lokasi yang tidak tepat akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Tetapi sebaliknya dengan penempatan pabrik pada lokasi yang tepat akan sangat menunjang perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

Perusahaan PT. Mondrian didirikan pada lokasi di belakang Pengadilan Negeri Klaten tepatnya berada di Jl. Manahan No. 3 – 13 Kalurahan Jonggrangan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten Kotak Pos 120. PT. Mondrian menempati areal seluas kurang lebih 4000 m<sup>2</sup> yang digunakan untuk kegiatan produksi, perkantoran, dan fasilitas – fasilitas lain. Adapun alasan pemilihan lokasi itu sendiri pada dasarnya atas pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut:

1. Banyaknya ahli desain, sablon, potong, jahit, obras dan lain – lain yang ada di daerah Klaten.
2. Jarak yang dekat dengan partner usaha dan pemasaran
3. Lebih dekat dengan partner usaha dan pemasaran.
4. Memanfaatkan dan memberdayakan potensi daerah dengan memberikan lapangan kerja kepada masyarakat Klaten.
5. Berada ditepi jalan raya Jogja – Solo, sehingga memudahkan konsumen untuk menjangkau

#### D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi suatu perusahaan merupakan unsur penting untuk memudahkan pembagian wewenang serta tanggung jawab dan tugas setiap anggota organisasi. Setiap perusahaan mempunyai bentuk dan model organisasi yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Setelah mengalami berbagai perubahan maka struktur perusahaan beserta tugas dan wewenang pemegang jabatan per tahun 2003 sebagai berikut:



Gambar IV. 1 Struktur Organisasi PT. Mondrian

Tugas dan wewenang dari masing – masing direktorat sebagai berikut:

1. Direktur Utama

- a. Bertugas memimpin perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ada.
- b. Menentukan kebijakan pokok bidang perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan pengawasan perusahaan.
- c. Membuat rencana dan mengkoordinasikan segala kegiatan perusahaan.
- d. Mendelegasikan sebagian wewenang kepada para direktur dibawahnya sesuai dengan bidangnya masing – masing.
- e. Bertanggung jawab atas kelancaran perusahaan.

2. Sekretaris Perusahaan

Membantu direktu utama dalam menjalankan tata usaha perusahaan, tugasnya antara lain:

- a. Menyiapkan acara kerja direktur utama dan direktur dibawahnya.
- b. Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan ketatausahaan.
- c. Mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait.
- d. Bertanggung jawab pada direktur utama.

3. *Riset and Development*

- a. Mengadakan penelitian dan mengamati perkembangan selera pasar (dalam hal ini berhubungan dengan pemasaran).
- b. Membuat rumusan tentang selera pasar.

4. *Multimedia Information System*

- a. Membantu jaringan komputer untuk membantu kelancaran operasional.

- b. Melindungi dan perawatan jaringan komputer.
- c. Menampung informasi – informasi yang berasal dari luar perusahaan melalui komputer.
- d. Bertanggung jawab kepada direktur utama.

#### 5. Pembelian

- a. Mencatat dan mengecek kebutuhan barang – barang yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Melakukan pembelian bahan baku dan bahan penolong.
- c. Melakukan pembelian peralatan yang dibutuhkan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab kepada direktur utama.

#### 6. Pemasaran

- a. Merencanakan penjualan hasil produksi.
- b. Melakukan pengecekan barang – barang yang berada di gudang.
- c. Mengadakan pendistribusian ke daerah – daerah yang telah direncanakan.
- d. Mengadakan studi pasar.
- e. Bertanggung jawab kepada direktur utama.
- a. seluruh pesanan dari konsumen yang telah disetujui oleh direktur utama
- b. Bertanggung jawab kepada direktur utama.

#### 7. Produksi

- a. Menyediakan bahan baku dan bahan penolong
- c. Bertanggung jawab atas terselenggaranya proses produksi.

## 8. Keuangan dan Budgeting

- a. Bertugas melakukan pembukuan sekaligus menyusun laporan keuangan pada perusahaan.
- b. Mengelola keuangan perusahaan.
- c. Mengendalikan segala pengeluaran perusahaan apabila telah sesuai dengan anggaran ataupun telah diotorisasi yang berwenang.
- d. Mencatat jumlah produk yang telah dijual dan dikirim.
- e. Bertanggung jawab kepada perusahaan.

## 9. Umum

- a. Mengembangkan sumber daya manusia.
- b. Recruitment dan penempatan tenaga kerja.
- c. Mengatasi permasalahan karyawan.
- d. Bertugas melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.
- e. Bertanggung jawab kepada direktur utama.

## **E. Personalia**

Tenaga kerja merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Jumlah tenaga kerja pada PT. Mondrian semakin lama semakin banyak, sampai saat ini jumlah tenaga kerja mencapai 597 orang. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, perusahaan mengambil sebagian besar karyawan dari daerah Klaten dan sekitarnya, dengan demikian perusahaan ikut membantu pemerintah daerah setempat antara lain:

1. Mengurangi pengangguran di daerah Klaten dan sekitarnya.

2. Memberikan penghasilan atau pendapatan bagi karyawan.
3. Memberikan tambahan pendapatan bagi pihak – pihak lain, misalnya dalam pembayaran pajak.

Perkembangan PT. Mondrian saat ini tidak lepas dari peranan sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam perusahaan.

#### 1. Jumlah Karyawan

Di bawah ini perincian data jumlah karyawan PT. Mondrian.

Komisaris	: 1	
Direktur Utama	: 1	
<i>Human Riset and Development</i>	: 1	
Sekretaris perusahaan	: 2	
<i>Multimedia Informatioan System</i>	: 1	
Bidang pembelian	: 1	
Direktur	: 6	
Manajer	: 2	
Jumlah		15 orang
Pegawai kantor terdiri atas :		
Staf ahli pemasaran	: 3	
Staf ahli produksi	: 5	
Staf ahli bidang administrasi	: 4	
Karyawan Kantor	: 33	
Jumlah		44 orang
Kayawan pabrik terdiri dari		

Pabri pusat	: 273	
Pabrik di jl. Diponegoro No.108	: 113	
Pabrik di jl.Diponegoro 120	: 98	
Jumlah		484 orang
Pegawai pemasaran terdiri dari		
Bagian promosi	: 9	
Bagian penjualan	: 21	
Bagian gudang	: 17	
Bagian administrasi pemasaran	: 7	
Jumlah		54 orang
Jumlah keseluruhan		597 orang

## 2. Jam Kerja

Dalam menjalankan aktivitas usahanya PT. Mondrian menerapkan sistem enam hari kerja yaitu Senin – Sabtu. Lama kerja adalah 8 jam per hari dengan pembagian jam kerja adalah sebagai berikut:

### a. Hari Senin – Jum'at:

Masuk	: 07:30 – 11.30
Istirahat	: 11:30 – 12.45
Masuk	: 12:45 – 15.45

### b. Hari Sabtu

Masuk	: 07.30 – 12.30
-------	-----------------

Rata – rata jumlah jam kerja selama satu minggu di perusahaan 40 jam. Lama waktu kerja para karyawan berpedoman pada Kep. Men No. 72 tahun 1984,

yang berbunyi: Karyawan tidak boleh bekerja lebih dari 8 jam perhari dan 40 jam perminggu, seterusnya bila melebihi batas waktu yang ditentukan melebihi jam kerja dihitung sebagai kerja lembur.

### 3. Sistem pengupahan

#### a. Prosedur Penentuan dan Penetapan Upah

Penentuan dan penetapan upah yang harus diberikan untuk karyawan didasarkan pada evaluasi jabatan, yaitu dengan cara menentukan faktor – faktor seperti: Ketrampilan, usaha, tanggung jawab, dan kondisi dalam pekerjaan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang penggolongan tinggi rendahnya jabatan dan berat ringannya tanggung jawab terhadap pekerjaan. Dengan diadakan evaluasi jabatan secara terus menerus maka akan dapat dilihat prestasi kerja karyawan yang menduduki jabatan tertentu apakah mereka masih pantas dan memungkinkan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Faktor – faktor dari jabatan yang menjadi kriteria dalam mengadakan evaluasi jabatan dapat dikelompokkan ke dalam empat hal yaitu: pendidikan yang dimiliki, aktivitas usaha, tanggung jawab, dan faktor kondisi kerja. Dengan memperhatikan empat faktor tersebut perusahaan berusaha mencapai adanya prinsip keadilan dalam pengupahan khususnya dalam lingkungan intern perusahaan.

#### b. Kelompok upah yang diberikan oleh PT. Mondrian bagi karyawan:

- 1) Upah pokok yaitu upah yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan haknya.

2) Upah intensif terdiri dari:

- a) Premi hadir harian yaitu premi yang diberikan bila karyawan masuk penuh dalam waktu satu minggu, kecuali hari liburnya.
- b) Premi hadir bulanan yaitu premi yang diberikan kepada karyawan bila masuk penuh dalam satu bulan kecuali hari libur.

3) Upah lain – lain

PT.Mondrian juga memberikan upah tambahan yang tidak dikategorikan upah di atas misalnya: uang jaga malam, upah lembur dan tunjangan hari raya dan sebagainya. Berbagai komponen pemberian upah tersebut diharapkan dapat menambah semangat kerja karyawan sehingga perusahaan tidak dirugikan.

4. Pengolongan / Status Karyawan

Pengolongan karyawan pada PT. Mondrian Klaten meliputi:

- a. Karyawan tetap adalah karyawan yang telah diangkat sebagai karyawan tetap mendapatkan gaji secara bulanan dan mendapat gaji pada tanggal 28 pada akhir bulan. Karyawan sebanyak 65% dari total jumlah.
- b. Karyawan harian adalah karyawan yang belum diangkat sebagai karyawan tetap, namun tetap dipekerjakan secara rutin dan digaji secara harian dan diberikan pada akhir minggu berjalan. Karyawan sebanyak 20% dari total jumlah.
- c. Karyawan borongan adalah karyawan yang menerima upah sesuai dengan kuantitas produk yang dapat dihasilkan, semakin besar hasil produk yang dihasilkan atau semakin besar hasil pekerjaan yang dihasilkan maka

semakin besar upah yang diterima. Jumlah karyawan sebanyak 15% dari total jumlah.

#### 5. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan ini telah melakukan berbagai upaya untuk menjamin kesejahteraan karyawan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya program kesejahteraan karyawan diharapkan mampu memotivasi para karyawan untuk bersungguh – sungguh mencurahkan kemampuannya, tenaga dan perhatian terhadap tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Oleh sebab itu perusahaan memberikan jaminan sosial berupa tunjangan – tunjangan, bantuan serta fasilitas antara lain :

- a. Tunjangan hari tua, untuk menjamin hari tua karyawan yang sudah bekerja mempunyai masa kerja 2 tahun, diberi tunjangan hari tua sebesar 10% dari gaji pokok, dengan ketentuan 6% untuk pembayaran iuran kepada PT. ASTEK. Khusus untuk program Jamsostek dimulai sejak karyawan berstatus sebagai karyawan tetap perusahaan.
- b. Tunjangan jabatan, bagi karyawan karena bertugas dan tanggung jawabnya diangkat untuk menduduki jabatan tertentu, diberikan tunjangan yang besarnya ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan tingkat jabatannya.
- c. Tunjangan tahunan, diberikan pada saat hari Raya. Tunjangan ini biasanya disebut THR, baik hari Raya Idul Fitri maupun hari Raya Natal.
- d. Perusahaan mengikutsertakan tenaga kerjanya menjadi peserta Program Jaminan Sosial tenaga Kerja sesuai dengan ketentuan Undang – Undang No. 03 Tahun 1992 Junto peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1999.

- e. Seluruh karyawan diikutsertakan dalam wadah SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia).
- f. Karyawan yang mendapat musibah, misalnya kematian anak, istri, suami, saudara kandung mendapat cuti dan sumbangan seadanya dari karyawan.
- g. Karyawati yang melahirkan mendapat cuti dan sumbangan dari perusahaan.
- h. Apabila karyawan mendapat musibah pada waktu tugas maka menjadi tanggung jawab perusahaan secara penuh.
- i. Karyawan tetap akan mendapat seragam dari perusahaan.
- j. Makan siang disediakan oleh perusahaan.

## **F. Produksi**

Kegiatan produksi merupakan kegiatan penting dalam seluruh aktivitas perusahaan. PT. Mondrian merupakan perusahaan manufaktur, di mana perusahaan mengolah bahan baku atau setengah jadi dan bahan penolong menjadi produk kaos.

### **1. Bahan Baku dan Bahan Penolong**

Bahan baku dan bahan penolong yang dipergunakan

- a. Kain katun CTCBSK (*Cotton Combet Single Net*) No 24 dan 16.
- b. Kain semi katun CTCDSK (*Cotton Cardet Single Net*) No. 24 dan 16.
- c. Benang katun.
- d. Benang *Palyester*.
- e. Benang obras.
- f. Benang jahit

- g. Kain keras.
- h. Kain gabus.
- i. Kancing.
- j. Label dan etiket.
- k. *Zipper*.

2. Alat – alat yang dipergunakan

Alat – alat yang dipergunakan dalam proses produksi:

a. Mesin potong

Untuk memotong kain menurut model yang telah ditentukan.

b. Mesin jahit

Berfungsi menjahit kain – kain yang telah dipotong sesuai pola atau patern yang telah ditentukan sampai menjadi kaos dan jaket.

c. Alat sablon

Berfungsi untuk mencetak gambar desai ke dalam bahan kaos yang telah dipersiapkan.

d. Alat pres

Berfungsi untuk mengepres gambar desain yang telah disablon ke dalam kaos.

e. Mistar gulung

Berfungsi untuk mengukur panjang dan lebar kain yang akan dibuat kaos, selain itu untuk mengatur dan merapikan barang jadi sehingga siap untuk dijual atau diserahkan kepada konsumen yang memesan.

f. Mesin pelubang dan pemasang kancing

Berfungsi untuk membuat lubang dan memasang kancing pada kaos.

3. Proses Produksi

Uraian mengenai proses produksi dimulai dari tersedianya bahan setengah jadi. Keterangan yang diperoleh dari pihak perusahaan mengenai proses produksi ada beberapa tahapan yaitu:

a. Pembuatan desain dilakukan oleh desain merek yang mempunyai merek, untuk pembuatan desain pesanan umum dilakukan oleh desain pesanan umum yang harus menangani pesanan umum

b. Pembuatan klise

Pembuatan klise film ini dilakukan oleh bagian desain yang nantinya digunakan untuk menyablon kain yang telah di desain oleh para desainer.

c. Order ke bagian produksi

Bagian produksi menerima orderan berdasarkan jumlah kaos yang akan diproduksi.

d. Pembuatan *screen*

Pembuatan *screen* dilakukan oleh bagian sablon yang nantinya digunakan menyablon kaos yang telah didesain.

e. Persiapan dan pemotongan bahan

Bagian ini bertugas mempersiapkan bahan kain yang akan dipergunakan sekaligus memotong bahan tersebut sesuai dengan model yang telah dibuat sebelumnya.

f. Penyablonan

Bahan yang telah dipotong menurut model yang diinginkan kemudian disablon sesuai dengan desain dan gambar atau tulisan yang telah ditentukan sebelumnya oleh bagian desain per merk.

g. Penjahitan

Setelah desain gambar atau tulisan terbentuk bagus, dilanjutkan dengan proses penjahitan, pemasangan dan penempelan etiket atau label perusahaan.

h. *Pressing*

Pada proses ini dilakukan pengepresan hasil sablon dari gambar desain yang bertujuan agar gambar tersebut tidak rusak apabila dicuci atau diseterika.

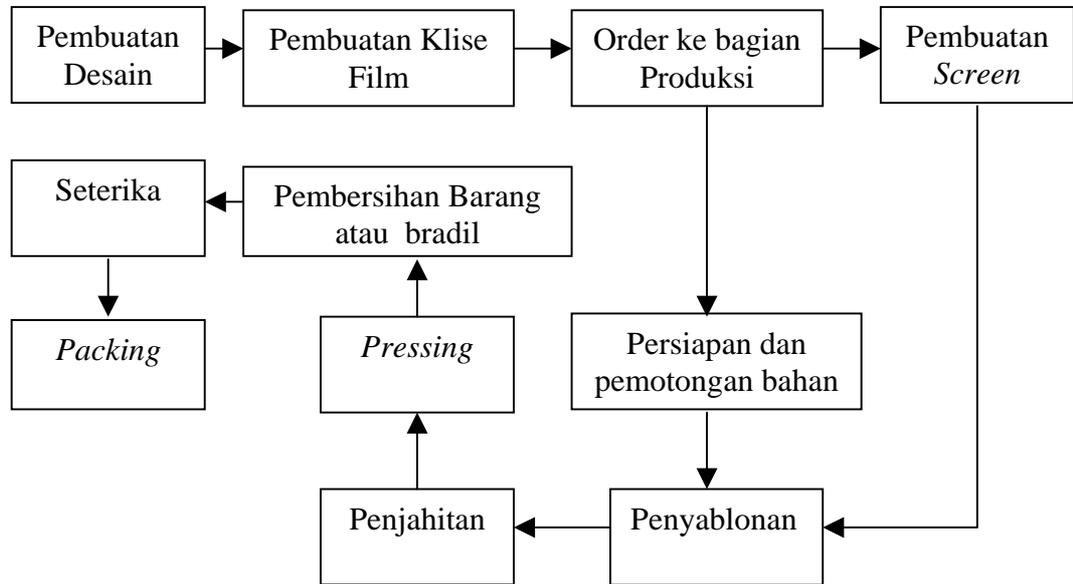
i. Pembersihan benang / bradil

Kain yang telah diseterika dibersihkan dari benang jahitan yang tersisa atau disebut bradil agar sisa – sisa jahitan hilang.

j. *Packing*

Tahapan ini adalah proses paling akhir dari produksi yaitu memasukkan kaos kedalam plastik – plastik pembungkus agar tetap bersih selanjutnya dibawa ke gudang.

Bagan proses produksi dapat terlihat seperti pada gambar berikut ini:



Gambar IV. 2 Gambar Proses Produksi PT. Mondrian

#### 4. Hasil Produksi

Jenis dan hasil produksi yang dihasilkan oleh PT. Mondrian terdiri dari dua produk yaitu:

##### a. Kaos *Fashion*

Jenis kaos ini lebih bervariasi dalam model dan warna disesuaikan dengan perkembangan model yang sedang digemari konsumen saat ini.

##### b. Kaos Promosi

Jenis kaos ini biasanya dibuat karena pesanan dari konsumen dalam rangka mempromosikan perusahaan atau produk tertentu

## **G. Pemasaran**

Produk yang dihasilkan PT. Mondrian dipasarkan ke berbagai daerah.

Daerah pemasarannya meliputi:

1. Daerah Jawa Barat dan DKI meliputi: Jakarta, Ciamis, Bandung, dan Cirebon.
2. Daerah Jawa Tengah dan DIY meliputi: Surakarta, Yogyakarta, Klaten, Semarang, Tegal dan lain – lain.
3. Daerah Jawa Timur meliputi: Surabaya, Jember, Madiun, Malang, Kediri.
4. Daerah luar Jawa meliputi: Jambi, Palembang, Medan, Lampung, Pulau Bali, Nusa Tenggara Barat.

Distribusi produk PT. Mondrian untuk sampai ke konsumen ada beberapa cara pemasaran. Pertama cara pemasaran langsung ke konsumen, caranya konsumen langsung datang dan membeli hasil produk di toko yang ada dilingkungan perusahaan. Cara kedua adalah pemasaran melalui counter – counter perusahaan yang berada di toko – toko mitra usaha perusahaan. Sedangkan cara yang ketiga pemasaran melalui pesanan umum, dimana konsumen akan memesan langsung kaos kepada perusahaan.

Untuk menunjang kegiatan pemasaran perusahaan melakukan berbagai kegiatan promosi untuk menyampaikan informasi tentang produk yang dihasilkan kepada konsumen baik mengenai kualitas, harga dan jenis produk yang tersedia. Kegiatan promosi perlu dikembangkan untuk menarik minat konsumen membeli produknya, dengan begitu diharapkan akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan.

Adapun kegiatan promosi yang dilakukan PT. Mondrian meliputi:

1. Periklanan

Kegiatan periklanan dilakukan melalui pembuatan papan reklame, iklan di majalah dan surat kabar, iklan melalui radio dan publikasi secara umum yang dihasilkan dari penerbitan kalender, menjadi sponsor suatu kegiatan dan lain – lain.

2. Promosi Penjualan

Kegiatan promosi penjualan dilakukan melalui propaganda dan sponsor. Propaganda merupakan kegiatan promosi yang dilakukan dengan menggunakan mobil berkeliling di daerah perusahaan. Sponsor diberikan atas kegiatan pertunjukan yang diselesaikan pihak lain, biasanya berupa pertunjukan musik, olah raga dan lain – lain.

## BAB V

### DESKRIPSI DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Permasalahan pertama yaitu menganalisis rentabilitas ekonomi dari tahun 1998 – 2002, untuk itu terlebih dahulu dihitung *profit margin* dan *turnover operating assets*, dimana data-data yang dibutuhkan (sumber data dari neraca dan laporan rugi / laba tahun 1998 – 2002) adalah :

Tabel V.1.

Data *Net Operating Income*, *Net Sales*, *Current assets* dan *fixed assets*

Tahun	Net Operating Income	Net Sales	Current Assets	Fixed Assets
1998	6.581.275,00	842.494.497,00	198.809.616,00	94.638.779,00
1999	25.714.900,00	1.339.537.320,00	310.404.506,00	277.106.719,00
2000	85.056.039,00	1.518.959.321,00	338.263.237,87	323.964.122,00
2001	105.141.152,67	1.670.852.720,00	215.578.759,34	340.374.062,00
2002	111.159.178,17	1.754.395.500,00	332.416.802,00	514.085.171,00

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Permasalahan kedua yaitu mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi selama lima tahun (1998 – 2002) dengan menggunakan metode *moment*, data yang dibutuhkan adalah data rentabilitas ekonomi tahun 1998 – 2002.

Permasalahan ketiga yaitu mengetahui faktor penyebab perubahan rentabilitas ekonomi, hal yang dilakukan :

1. Menganalisis perkembangan dan perubahan *profit margin*

- a. Dengan melihat perubahan *net sales* dan biaya usaha tahun 1998 – 2002 data yang dibutuhkan :

Tabel V.2.

Data Harga Pokok Penjualan, Biaya Administrasi dan Umum, Biaya penjualan dan Laba Usaha (dalam Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	BAU	Biaya Penjualan	Laba Usaha
1998	722.725.279,00	59.581.386,00	53.606.618,00	6.581.275,00
1999	1.074.121.326,00	109.195.780,00	130.505.305,00	25.714.909,00
2000	1.058.302.371,00	222.795.619,00	152.805.292,00	85.056.039,00
2001	1.181.978.437,00	243.044.274,00	140.688.856,00	105.141.152,67
2002	1.243.685.286,83	255.057.235,00	144.493.800,00	111.159.178,17

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

- b. Menganalisis perubahan *profit margin* ditinjau dari analisis selisih yang terbagi menjadi dua yaitu analisis selisih penjualan dan selisih harga pokok penjualan tahun 1998 – 2002, data yang dibutuhkan :

Tabel V. 3.

Data Harga Jual, Kuantitas Produk yang Dijual Sesungguhnya, HPP Persatuan (dalam Rupiah)

Tahun	Harga Jual	Kuantitas / Volume Pokok yang Sesungguhnya Dijual	Harga Pokok Penjualan Per Satuan
1998	Rp 10.500	80.237,57	9.007,32
1999	Rp 11.500	116.481,52	9.221,38
2000	Rp 13.750	110.469,77	9.580,02
2001	Rp 15.000	111.390,18	10.611,15
2002	Rp 17.500	100.251,17	12.405,69

2. Menganalisis perkembangan *operating assets turnover*, dapat dilihat dari faktor perubahan *current assets turnover* dan *fixed assets turnover*, data yang dibutuhkan (sumber data neraca dan laporan rugi / laba 1998 – 2002) dapat dilihat pada tabel I.
  - a. Data aktiva lancar / *current assets*.
  - b. Data aktiva tetap / *fixed assets*.
  - c. Data hasil penjualan / *net sales*.

## **B. Analisis Data dan Pembahasan**

Di dalam analisis data dan pembahasan masalah pertama yang akan dilakukan analisis adalah analisis terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Mondrian Klaten yang mana data yang dibutuhkan data dari neraca dan laporan rugi laba tahun 1998 – 2002.

### **1. Menghitung rentabilitas ekonomi**

Rentabilitas ekonomi dimaksudkan sebagai perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Modal yang digunakan untuk menghitung besarnya rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang digunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan modal yang dipinjamkan kepada para peserta investasi dan yang diinvestasikan berupa tanah untuk keperluan perusahaan tidak diperhitungkan.

Di dalam menghitung rentabilitas ekonomi harus lebih dahulu menghitung *profit margin* dan *turnover operating assets*, baru kemudian dari hasil perhitungan kedua faktor tersebut dikalikan, atau di dalam rumusnya :

$Profit\ margin \times Operating\ assets\ turnover = Rentabilitas\ ekonomi$

Dengan demikian sebelum menghitung rentabilitas ekonomi terlebih dahulu menghitung *profit margin* yaitu dengan rumus :

$$Profit\ margin = \frac{Net\ operating\ income}{Net\ sales} \times 100\%$$

Untuk menghitung *profit margin*, laba yang diperhitungkan adalah laba dari hasil pokok perusahaan. Sedangkan laba yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan tidak diikutsertakan dalam perhitungan. Di dalam menghitung *assets turnover* kekayaan yang ditanamkan pada perusahaan lain maupun bank tidak diikutsertakan dalam perhitungan, karena kekayaan tersebut tidak digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh laba usaha. Untuk menghitung *operating assets turnover* dengan rumus :

$$Operating\ Assets\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Net\ Operating\ Assets} \times 1\ kali$$

Berikut di bawah ini akan disajikan perhitungan *profit margin* dan *operating assets turnover* dari tahun 1998 – 2002.

a. Perhitungan besarnya *profit margin* :

Tabel V.4.  
Perhitungan Besarnya Profit Margin (dalam Rupiah)

Tahun	Net Operating Income	Net Sales	Profit Margin
1998	6.581.275,00	842.494.497,00	0,78%
1999	25.714.909,00	1.339.537.320,00	1,92%
2000	85.056.039,00	1.518.959.321,00	5,60%
2001	105.141.152,67	1.670.852.720,00	6,29%
2002	111.159.178,17	1.754.395.500,00	6,34%

Sumber : Laporan Keuangan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Untuk menghitung *operating assets turnover*, total aktiva merupakan *operating assets*, sedangkan simpanan di bank dan piutang lain-lain tidak diikutsertakan dalam perhitungan.

b. Perhitungan besarnya *operating assets turnover* :

Tabel V.5.  
Perhitungan Besarnya *Operating Assets Turnover* (dalam Rupiah)

	1998	1999	2000	2001	2002
Current assets	198.809.616,00	310.404.506,00	338.263.237,87	215.578.759,34	332.416.802,00
Fixed assets	94.638.779,00	277.106.719,00	323.964.122,00	340.374.062,00	514.085.171,00
Total aktiva	293.448.395,00	587.511.225,00	662.227.359,87	555.952.821,34	846.501.973,00
Net sales	842.494.497,00	1.339.537.320,00	1.518.959.321,01	1.670.852.720,00	1.754.395.500,00
Operating assets turnover	2,87 kali	2,28 kali	2,29 kali	3,00 kali	2,07 kali

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Dari perhitungan besarnya *profit margin* dan *operating assets turnover* maka dapat dihitung rentabilitas ekonominya :

Tabel V.6.  
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi (dalam %)

Tahun	Profit Margin	Operating Assets Turnover	Rentabilitas Ekonomi
1998	0,78%	2,87 kali	2,24%
1999	1,92%	2,28 kali	4,37%
2000	5,60%	2,29 kali	12,82%
2001	6,29%	3,00 kali	18,87%
2002	6,34%	2,07 kali	13,12%

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Sebelum menganalisis perkembangan rentabilitas ekonomi, maka di bawah ini akan dikemukakan dahulu kenaikan / penurunan daripada *profit margin*, *operating assets turnover* dan rentabilitas ekonomi dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Tabel V.7.  
Kenaikan / Penurunan *Profit Margin*, *Operating Assets Turnover* dan Rentabilitas Ekonomi (dalam %)

Tahun	Profit Margin	Operating Assets Turnover	Rentabilitas Ekonomi
1998			
1999	1,14	(0,6)	2,13
2000	3,68	0,02	8,45
2001	0,69	0,71	6,05
2002	0,05	(0,93)	(5,75)

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Tanda ( ) menunjukkan penurunan.

Analisis perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1998 – 2002 :

- a. Analisis perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1999 dibanding 1998 :

Rentabilitas ekonomi yang didapat pada tahun 1999 sebesar 4,37% sedangkan pada tahun 1998 sebesar 2,24% berarti terjadi kenaikan 2,13%. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh

naiknya *profit margin* (1,14%), sedangkan *operating assets turnover* justru turun (0,6). Akan tetapi penurunan *operating assets turnover* relatif lebih kecil dibanding dengan naiknya *profit margin*. Hal ini berarti naiknya rentabilitas ekonomi tahun 1999 lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya *profit margin*.

- b. Analisis perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 2000 dibanding 1999 :

Rentabilitas ekonomi yang didapat pada tahun 2000 sebesar 12,82% sedangkan pada tahun 1999 sebesar 4,37% berarti terjadi kenaikan 8,45%. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh naiknya *profit margin* (3,68%), dan naiknya *operating assets turnover* (0,02). Akan tetapi naiknya *operating assets turnover* relatif lebih kecil dibanding dengan naiknya *profit margin*. Hal ini berarti naiknya rentabilitas ekonomi tahun 2000 lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya *profit margin*.

- c. Analisis perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 2001 dibanding 2000 :

Rentabilitas ekonomi yang didapat pada tahun 2001 sebesar 18,87% sedangkan pada tahun 2000 sebesar 12,82% berarti terjadi kenaikan sebesar 6,05%. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh naiknya *profit margin* (0,69%), dan naiknya *operating assets*

*turnover* (0,71). Akan tetapi kenaikan rentabilitas ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya *operating assets turnover* dibanding oleh naiknya *profit margin*.

- d. Analisis perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 2002 dibanding 2001 :

Rentabilitas ekonomi yang didapat pada tahun 2002 sebesar 13,12% sedangkan pada tahun 2001 sebesar 18,87% berarti terjadi penurunan 5,75%. Penurunan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh naiknya *profit margin* (0,05%), dan turunnya *operating assets turnover* (0,93). Akan tetapi penurunan *operating assets turnover* relatif lebih besar dibanding dengan naiknya *profit margin*. Hal ini berarti turunnya rentabilitas ekonomi tahun 2002 lebih banyak dipengaruhi oleh turunnya *operating assets turnover*.

2. Mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi

Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1998 sampai dengan 2002 digunakan garis trend dengan metode *moment*.

Rumus-rumus dasar yang digunakan adalah :

I.  $Y = a + bX$

II.  $\Sigma Yi = n \cdot a + b \cdot \Sigma Xi^2$

III.  $\Sigma Xi = a \cdot \Sigma Xi + b \cdot \Sigma Xi^2$

Dimana :

Rumus II dan III digunakan untuk menghitung nilai a dan b yang akan digunakan sebagai dasar penerapan garis linear (garis trend).

Rumus I merupakan persamaan garis trend yang akan digambarkan.

Untuk mengambil garis trend, maka data rentabilitas ekonomi beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel V.8.  
Rentabilitas Ekonomi 1998 – 2002

Tahun (X)	Rentabilitas Ekonomi (Y)
1998	2,24%
1999	4,37%
2000	12,82%
2001	18,87%
2002	13,12%

Untuk dapat menggambarkan garis trend, maka dari data rentabilitas ekonomi tahun 1998 – 2002 perlu dilakukan perhitungan-perhitungan yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.9.  
Perhitungan Persamaan Garis Trend dengan Metode *Moment*

Tahun	X	Rentabilitas Ekonomi (Y)	X . Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>1</sup>
1998	0	2,24%	0	0	3,023
1999	1	4,37%	4,37	1	6,653
2000	2	12,82%	25,64	4	10,283
2001	3	18,87%	56,61	9	13,913
2002	4	13,12%	52,48	16	17,543
	$\Sigma X = 10$	$\Sigma Y = 51,42\%$	$\Sigma XY = 139,1$	$\Sigma X_1^2 = 30$	$\Sigma Y^1 = 51,42$

$$\Sigma Y = n \cdot a + b \Sigma X_i$$

$$51,42 = 5 a + 10 b \dots\dots\dots (1)$$

$$\Sigma XY = a \Sigma X + b \Sigma X^2$$

$$139,1 = 10 a + 30 b \dots\dots\dots (2)$$

(1)	$5 a + 10 b = 51,42$	3	
(2)	$10 a + 30 b = 139$	1	-

$$(1) \quad 15 a + 30 b = 154,26$$

$$(2) \quad \underline{10 a + 30 b = 139,1} \quad -$$

$$5 a = 15,16$$

$$a = 15,16 / 5$$

$$a = 3,023$$

$$5 a + 10 b = 51,42$$

$$5 (3,023) + 10 b = 51,42$$

$$15,115 + 10 b = 51,42$$

$$10 b = 51,42 - 15,115$$

$$10 b = 36,305$$

$$b = 3,630$$

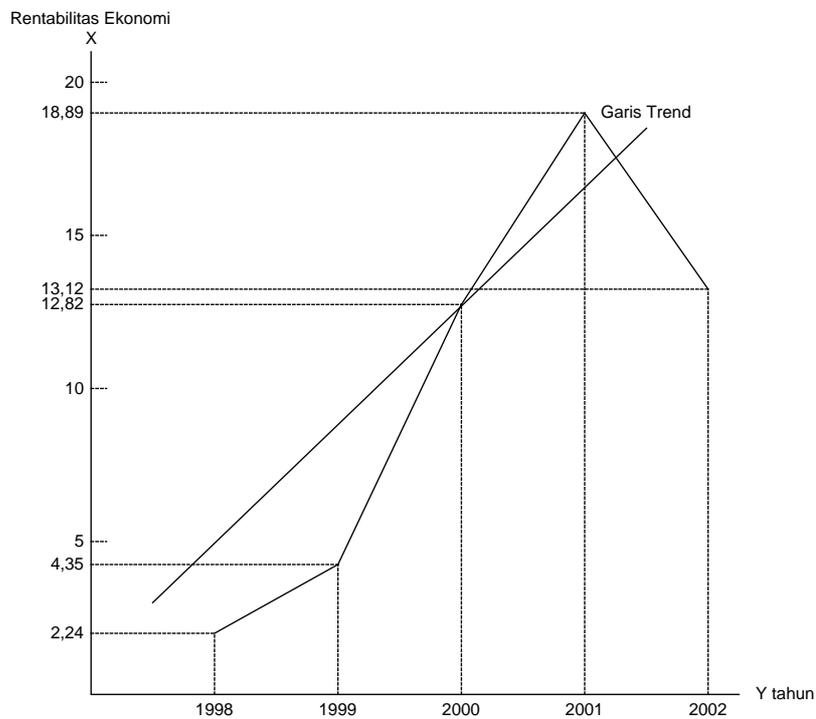
$$Y = 3,023 + 3,630 X$$

Dimana :

a = Nilai rentabilitas ekonomi tahun dasar

b = Nilai penurunan rentabilitas ekonomi setiap tahunnya

$$\begin{aligned}
 1998 & : Y = 3,023 + 3,630 (0) = 3,023 \\
 1999 & : Y = 3,023 + 3,630 (1) = 6,653 \\
 2000 & : Y = 3,023 + 3,630 (2) = 10,283 \\
 2001 & : Y = 3,023 + 3,630 (3) = 13,913 \\
 2002 & : Y = 3,023 + 3,630 (4) = 17,543
 \end{aligned}$$



**Gambar 3**  
Penerapan Garis Trend dengan Metode Moment

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi PT. Konveksi Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002 mengalami kenaikan yang cukup tajam. Hal itu dapat dilihat dari persamaan garis trend, yaitu  $Y = 3,023 + 3,630 X$ , dimana setiap tahun perusahaan mengalami kenaikan rentabilitas ekonomi sebesar

3,630%. Kenaikan tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dengan jangka waktu lima tahun tersebut menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan modalnya.

3. Mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas ekonomi
  - a. Menganalisis perubahan *profit margin*

*Profit margin* dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Jadi apabila *profit margin* yang didapat perusahaan itu besar, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapat laba adalah besar. Untuk mengetahui perkembangan dan perubahan *profit margin* dapat dilihat dengan membandingkan *net sales* dan biaya usaha.

Di bawah ini akan disajikan masing-masing biaya usaha dibanding *net sales* = 100%.

Tabel V.10.  
Masing-masing Biaya Usaha Dibanding *Net Sales* (dalam Rupiah)

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Net sales	100%	100%	100%	100%	100%
Harga pokok penjualan	85,78%	80,18%	69,67%	70,74%	70,89%
Biaya administrasi	7,07%	8,15%	14,67%	14,55%	14,54%
Biaya penjualan	6,36%	9,74%	10,06%	8,42%	8,23%
Total biaya	99,21%	98,07%	94,4%	93,71%	93,66%

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Tabel V.11.  
Kenaikan (Penurunan) *Net Sales* dan Biaya Usaha (dalam Rupiah)

Keterangan	1999 dibanding 1998	2000 dibanding 1999	2001 dibanding 2000	2002 dibanding 2001
Net sales	497.042.823	179.422.001	151.893.399	83.542.780
Harga pokok penjualan	351.396.047	(15.818.955)	123.676.066	61.706.849,83
Biaya administrasi dan umum	49.614.394	113.599.839	20.248.655	12.012.961
Biaya penjualan	76.898.687	22.299.987	(12.116.436)	3.804.944
Laba usaha	19.133.634	59.341.130	20.085.113,6	6.018.025,5
Persentase	%	%	%	%
Net sales	37,10%	11,81%	9,09%	4,76%
Harga pokok penjualan	32,71%	(1,49%)	10,46%	4,96%
Biaya administrasi dan umum	45,44%	50,99%	8,33%	4,71%
Biaya penjualan	58,92%	14,59%	(8,61%)	2,63%
Laba usaha	74,41%	69,77%	19,10%	5,41%

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Tanda ( ) menunjukkan penurunan

Keterangan analisis perkembangan *profit margin* :

1) Perkembangan *profit margin* tahun 1999 dibanding tahun 1998

*Profit margin* tahun 1999 sebesar 1,92% sedangkan tahun 1998 sebesar 0,78% berarti *profit margin* tahun 1999 naik 1,14%.

Kenaikan *profit margin* disebabkan naiknya penjualan bersih (*net sales*) 37,10%, sedangkan harga pokok penjualan juga naik 32,71% tetapi kenaikan HPP lebih kecil daripada kenaikan *net sales*, sehingga laba usaha atas *net operating income* menjadi naik.

Dengan demikian *profit margin*-nya mengalami kenaikan pula.

Jika dilihat dari elemen-elemen biaya usaha yang lain seperti biaya administrasi dan umum mengalami kenaikan sebesar 45,44% serta

biaya penjualan naik sebesar 58,92% tapi kenaikannya relatif lebih kecil dibanding kenaikan laba usaha. Dengan naiknya laba usaha secara otomatis akan dapat menaikkan *profit margin* tahun 1999 pula.

2) Perkembangan *profit margin* tahun 2000 dibanding tahun 1999

*Profit margin* tahun 2000 sebesar 5,60%, sedang tahun 1999 sebesar 1,92% berarti *profit margin* tahun 2000 naik sebesar 3,68%. Naiknya *profit margin* disebabkan oleh naiknya penjualan bersih (11,81%) relatif lebih besar disertai turunnya harga pokok penjualan (1,49%). Apabila dilihat dari elemen biaya yang lain yaitu biaya administrasi dan umum naik 50,99% serta biaya penjualan naik 14,59%. Sehingga dengan naiknya penjualan bersih disertai dengan turunnya harga pokok penjualan relatif lebih kecil maka akan menaikkan *profit margin* pada tahun 2000.

3) Perkembangan *profit margin* tahun 2001 dibanding tahun 2000

*Profit margin* tahun 2001 sebesar 6,29% sedang tahun 2000 sebesar 5,60% berarti *profit margin* tahun 2001 naik sebesar 0,69%. Naiknya *profit margin* disebabkan oleh naiknya *net sales* sebesar 9,09% relatif lebih kecil daripada naiknya harga pokok penjualan 10,46%. Apabila dilihat dari elemen biaya yang lain yaitu biaya administrasi dan umum naik sebesar 8,33% serta biaya penjualan turun sebesar 8,61%. Sehingga dengan naiknya

penjualan bersih dengan disertai dengan naiknya harga pokok penjualan yang relatif lebih kecil. Naiknya biaya administrasi dan umum dan turunnya biaya penjualan mengakibatkan naiknya laba usaha hal ini secara langsung menaikkan *profit margin* tahun 2001.

4) Perkembangan *profit margin* tahun 2002 dibanding tahun 2001

*Profit margin* tahun 2002 sebesar 6,34% sedangkan tahun 2001 sebesar 6,29% berarti *profit margin* tahun 2002 naik 0,05%.

Kenaikan *profit margin* disebabkan naiknya penjualan bersih (*net sales*) 4,76% yang lebih kecil daripada naiknya harga pokok penjualan 4,96%, sehingga laba usaha menjadi naik dan *profit margin* naik pula. Apabila dilihat dari elemen biaya yang lain yaitu biaya administrasi dan umum naik 4,71% dan biaya penjualan naik 2,63% dengan demikian kenaikan penjualan diikuti dengan naiknya biaya usaha, maka dengan sendirinya akan menaikkan laba usaha atau akan menaikkan *profit margin*.

- b. Untuk melengkapi analisis perkembangan *profit margin* dan untuk mengetahui penyebab perubahan *profit margin* maka berikut ini akan disajikan analisis selisih.

Di dalam analisis selisih terbagi dalam dua analisis yaitu analisis selisih penjualan dan selisih harga pokok penjualan, ada beberapa faktor yang perlu dianalisis yaitu :

1) Perubahan harga jual

$$\text{Rumus} = (H_{j_2} - H_{j_1}) K_2$$

$H_{j_1}$  = Harga jual persatuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

$H_{j_2}$  = Harga jual persatuan produk yang sesungguhnya

$K_2$  = Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini

2) Perubahan kuantitas produk yang dijual

$$\text{Rumus} = (K_2 - K_1) H_{j_1}$$

$K_2$  = Kuantitas penjualan yang sesungguhnya dijual tahun ini

$K_1$  = Kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

$H_{j_1}$  = Harga jual persatuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya sebagai *standard*

3) Perubahan harga pokok penjualan perusahaan produksi

$$\text{Rumus} = (HPP_2 - HPP_1) K_2$$

$HPP_1$  = Harga pokok penjualan menurut *budget*

$HPP_2$  = Harga pokok penjualan yang sesungguhnya

$K_2$  = Kuantitas penjualan yang sesungguhnya dijual tahun ini

4) Terjadinya perubahan kuantitas harga pokok penjualan

$$\text{Rumus} = (K_2 - K_1) HPP_1$$

Keterangan :

1) Perubahan harga jual

a) Perubahan harga jual tahun 1999 dibanding 1998

$$(11.500 - 10.500) \times 116.481,51 = 116.481.510$$

b) Perubahan harga jual tahun 2000 dibanding 1999

$$(13.750 - 11.500) \times 110.469,77 = 248.556.982,5$$

c) Perubahan harga jual tahun 2001 dibanding 2000

$$(15.000 - 13.750) \times 111.390,18 = 139.273.725$$

d) Perubahan harga jual tahun 2002 dibanding 2001

$$(17.500 - 15.000) \times 100.251,17 = 250.627.925$$

2) Perubahan kuantitas produk yang dijual

a) Perubahan kuantitatif produk yang dijual tahun 1999 dibanding 1998

$$(116.481,5 - 80.237,57) \times 10.500 = 380.561.265$$

b) Perubahan kuantitatif produk yang dijual tahun 2000 dibanding 1999

$$(110.469,77 - 116.481,51) \times 11.500 = -69.135.010$$

c) Perubahan kuantitatif produk yang dijual tahun 2001 dibanding 2000

$$(111.390,18 - 110.469,77) \times 13.750 = 12.655.637,5$$

d) Perubahan kuantitatif produk yang dijual tahun 2002 dibanding 2001

$$(100.251,17 - 111.390,18) \times 15.000 = -167.085.150$$

3) Selisih HPP persatuan produk

a) Selisih HPP persatuan tahun 1999 dibanding 1998

$$(9.221,38 - 9.007,32) \times 116.481,51 = 24.934.032,03$$

b) Selisih HPP persatuan tahun 2000 dibanding 1999

$$(9.580,02 - 9.221,38) \times 110.469,77 = 39.618.878,31$$

c) Selisih HPP persatuan tahun 2001 dibanding 2000

$$(10.611,15 - 9.580,02) \times 111.390,18 = 114.857.765,3$$

d) Selisih HPP persatuan tahun 2002 dibanding 2001

$$(12.405,69 - 10.611,15) \times 100.251,17 = 179.904.734,6$$

4) Perubahan kuantitas HPP persatuan produk

a) Perubahan kuantitas HPP persatuan produk tahun 1999 dibanding 1998

$$(116.481,51 - 80.237,57) \times 9.007,32 = 326.460.765,6$$

b) Perubahan kuantitas HPP persatuan produk tahun 2000 dibanding 1999

$$(110.469,77 - 116.481,51) \times 9.221,38 = -55.436.539$$

c) Perubahan kuantitas HPP persatuan produk tahun 2001 dibanding 2000

$$(111.390,18 - 110.469,77) \times 9.580,02 = 8.817.546,21$$

d) Perubahan kuantitas HPP persatuan produk tahun 2002 dibanding 2001

$$(100.251,17 - 111.390,18) \times 10.611,15 = -118.197,71$$

Tabel V.12.  
Besarnya Faktor-faktor yang Mempengaruhi  
Selisih Hasil Penjualan Tahun 1998 – 2002 (dalam Rupiah)

Tahun	Selisih Penjualan		Perubahan Harga Per Unit		Perubahan Volume Penjualan	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1999 dibanding 1998	497.042.823	100	116.481.510,0	23,43	380.561.265	7657
2000 dibanding 1999	179.422.001	100	248.556.982,5	138,53	(69.135.010)	(38,53)
2001 dibanding 2000	151.893.399	100	139.273.725,0	91,69	12.655.637,5	8,31
2002 dibanding 2001	83.542.780	100	250.627.925,0	299,99	(167.085.150)	(199,99)

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Tanda ( ) = menunjukkan penurunan / tidak menguntungkan.

Tabel V.13.  
Besarnya Faktor-faktor yang Mempengaruhi Selisih Harga Pokok Penjualan  
Tahun 1998 – 2002 (dalam Rupiah)

Tahun	Selisih HPP		Perubahan HPP Persatuan		Perubahan Kuantitas	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1999 dibanding 1998	351.396.047	100	24.934.032,03	7,09	326.460.765,6	92,91
2000 dibanding 1999	(15.818.955)	100	39.618.878,31	250,45	(55.436.539)	(350,44)
2001 dibanding 2000	123.676.066	100	114.857.765,3	92,86	8.817.546,21	7,13
2002 dibanding 2001	61.706.849,83	100	179.904.734,6	291,55	(118.197.706)	(191,55)

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Tanda ( ) = menunjukkan penurunan / tidak menguntungkan.

Keterangan analisis selisih :

1) Analisis selisih tahun 1999 dibanding tahun 1998

Dari hasil perhitungan selisih, maka perubahan *profit margin* dapat ditunjukkan dari selisih hasil penjualan dan selisih harga pokok penjualan. Kenaikan hasil penjualan sebesar Rp 497.042.823 disebabkan adanya perubahan harga jual sebesar Rp 116.481.150 atau 23,43%, sedangkan perubahan volume penjualan menyebabkan hasil penjualan naik sebesar Rp 380.561.265 atau

76,57%. Jadi perubahan volume penjualan lebih besar pengaruhnya daripada perubahan harga jual per unit di dalam kenaikan penjualan.

Harga pokok penjualan naik sebesar Rp 351.396.047,14 disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk naik sebesar Rp 24.934.032,03 atau 7,09% dan pada waktu yang sama terjadi perubahan kuantitas harga pokok penjualan yang menguntungkan sebesar Rp 326.460.765,6 atau 92,91%. Oleh karena kenaikan harga pokok penjualan persatuan lebih kecil dibanding dengan kenaikan kuantitasnya, maka kenaikan harga pokok penjualan lebih dipengaruhi oleh perubahan kuantitas harga pokok penjualan persatuan produk. Dengan berdasarkan analisis selisih dapat disimpulkan bahwa kenaikan *profit margin* lebih besar dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan dan perubahan kuantitas produk.

## 2) Analisis selisih tahun 2000 dibanding tahun 1999

Dari hasil perhitungan analisis selisih, terlihat bahwa naiknya hasil penjualan sebesar Rp 179.422.001 disebabkan oleh perubahan volume penjualan yang tidak menguntungkan sebesar Rp 69.135.010 atau 38,53%, sedang perubahan harga jual per unit

menyebabkan hasil penjualan naik Rp 248.556.982,5 atau 138,53%. Oleh karena turunnya volume penjualan lebih kecil dibanding dengan naiknya perubahan harga jual per unit, maka naiknya hasil penjualan lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga per unit. Harga pokok penjualan turun sebesar Rp 15.818.955 disebabkan oleh perubahan kuantitas harga pokok penjualan yang tidak menguntungkan sebesar Rp 55.436.539 atau 350,44%, walaupun pada waktu yang sama terjadi perubahan harga pokok penjualan persatuan produk yang mengalami kenaikan sebesar Rp 39.618.878,31 atau 250,45%. Oleh karena turunnya kuantitas harga pokok penjualan lebih besar daripada naiknya harga pokok penjualan persatuan produk, maka turunnya harga pokok penjualan banyak dipengaruhi oleh turunnya kuantitas harga pokok penjualan. Berdasarkan analisis selisih dapat disimpulkan naiknya *profit margin* lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga per unit, sehingga mengakibatkan kenaikan penjualan. Sedangkan harga pokok penjualan turun disebabkan oleh kuantitas harga pokok penjualan yang penurunannya lebih besar apabila dibanding dengan kenaikan harga pokok penjualan persatuan produk. Akan tetapi turunnya harga pokok penjualan relatif lebih

rendah daripada naiknya hasil penjualan sehingga kenaikan *profit margin* lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga per unit.

### 3) Analisis selisih tahun 2001 dibanding tahun 2000

Dari hasil perhitungan analisis selisih, terlihat bahwa naiknya hasil penjualan sebesar Rp 151.893.399 disebabkan oleh perubahan volume penjualan yang menguntungkan sebesar Rp 12.655.637,5 atau 8,33%, sedang perubahan penjualan menyebabkan perubahan harga jual per unit Rp 139.273.725 atau 91,69%. Jadi perubahan volume penjualan lebih kecil pengaruhnya daripada perubahan harga jual per unit di dalam kenaikan hasil penjualan. Naiknya harga pokok penjualan sebesar Rp 123.676.066 disebabkan oleh perubahan kuantitas harga pokok penjualan yang menguntungkan sebesar Rp 8.817.546,21 atau 7,31%, sedangkan kenaikan perubahan harga pokok penjualan persatuan produk sebesar Rp 114.857.765,3 atau 92,86%. Jadi naiknya harga pokok penjualan banyak dipengaruhi oleh perubahan harga pokok penjualan per satuan produk yang lebih besar daripada naiknya perubahan kuantitas harga pokok penjualan. Dengan berdasarkan analisis selisih dapat disimpulkan bahwa naiknya *profit margin* banyak dipengaruhi oleh perubahan harga per unit yang

menguntungkan sehingga mengakibatkan naiknya penjualan. Sedangkan harga pokok penjualan disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan per satuan produk yang keuntungannya lebih besar dari pada perubahan kuantitas harga pokok per satuan.

#### 4) Analisis selisih tahun 2002 dibanding tahun 2001

Dari hasil perhitungan analisis selisih terlihat bahwa kenaikan hasil penjualan sebesar Rp 83.542.780 disebabkan oleh perubahan harga jual per unit sebesar Rp 250.627.925 atau 299,99% sedangkan perubahan volume penjualan justru tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp 167.085.150 atau 199,99%. Harga pokok penjualan naik sebesar Rp 61.706.849,83 disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk sebesar Rp 179.904.734,6 atau 291,55% dan perubahan kuantitas harga penjualan yang tidak menguntungkan sebesar Rp 118.197.706 atau 191,55%, maka dapat dikatakan bahwa naiknya harga pokok penjualan banyak dipengaruhi oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk daripada perubahan kuantitas harga pokok penjualan yang tidak menguntungkan. Dengan berdasarkan analisis selisih dapat disimpulkan bahwa naiknya *profit margin* tahun 2002 karena harga jual per unit sehingga mengakibatkan naiknya penjualan.

c. Menganalisis perkembangan operating assets turnover

Analisis *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada perputaran aktiva pada suatu periode tertentu. *Operating assets turnover* merupakan salah satu penyebab atau salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan rentabilitas yang dicapai perusahaan, sehingga naik turunnya *operating assets turnover* secara langsung akan menyebabkan naik turunnya rentabilitas. Tinggi rendahnya tingkat perputaran aktiva ini ditentukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan *operating asset*-nya.

Di dalam analisis *operating assets turnover*, dimana perkembangan dapat dilihat dari faktor *current assets* dan *fixed assets turnover*.

1) *Current assets turnover* (perputaran aktiva lancar)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Current Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Fixed Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

**Tabel V.14.**  
**Perhitungan *Current Assets Turnover* (dalam Rupiah)**

	1998	1999	2000	2001	2002
Current assets					
Kas	2.799.078	1.920.200	1.667.810	2.141.950	51.236.600
Piutang usaha	2.172.500	39.068.900	206.750.162,50	99.328.020	149.294.010
Persediaan	190.304.702	263.519.226	129.228.932,37	112.835.029,34	130.301.529
Pembayaran di muka	3.333.336	5.896.180	616.333	1.273.760	1.584.663
Total current assets	198.809.616	310.404.506	338.263.237,87	215.578.759,34	332.416.802
Net sales	842.494.497	1.339.537.320	1.518.959.321	1.670.852.720	1.754.395.500
Current assets	4,24 kali	4,29 kali	4,49 kali	7,75 kali	5,27 kali

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

**Tabel V.15.**  
**Perhitungan *Fixed Assets Turnover* (dalam Rupiah)**

	1998	1999	2000	2001	2002
Fixed assets					
Tanah	-	70.362.000	70.362.000	70.362.000	270.362.000
Bangunan	-	123.576.200	182.456.200	182.456.200	182.456.200
Mesin dan peralatan	57.658.579	61.572.304	62.772.304	62.772.304	62.772.304
Kendaraan	32.420.500	37.552.000	37.552.000	65.552.000	65.552.000
Inventaris kantor	16.029.950	18.438.900	24.189.220	24.189.220	24.624.220
	106.109.029	311.501.404	377.331.724	405.331.724	605.706.724
Akumulasi depresiasi	(11.470.250)	(34.394.685)	(53.367.602)	(64.957.662)	(91.681.553)
Jumlah aktiva tetap	94.638.779	277.106.719	323.964.122	340.374.062	514.085.171
Net sales	842.494.497	1.339.537.320	1.518.959.321	1.670.852.720	1.754.395.500
Fixed assets turnover	8,90 kali	4,82 kali	4,69 kali	4,9 kali	3,4 kali

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Tanda ( ) menunjukkan penurunan / keadaan yang tidak menguntungkan

*Keterangan analisis operating assets turnover*

Dari perhitungan *current assets* dan *fixed assets* dapat diketahui faktor-faktor mana yang menyebabkan perubahan *operating assets turnover*.

Untuk itu di bawah ini akan disajikan tabel besarnya perubahan dari *net sales*, *current assets*, *fixed assets* dan *operating assets* tiap tahun.

Tabel V.16.  
Besarnya Perubahan dari *Net Sales*, *Current Assets*,  
*Fixed Assets* dan *Operating Assets Turnover* (dalam Rupiah)

Keterangan	1999 dibanding 1998	2000 dibanding 1999	2001 dibanding 2000	2002 dibanding 2001
Net sales	497.042.823	179.422.001	151.893.399	83.542.780
Current assets	111.594.890	27.858.731,87	(112.684.478,5)	116.838.042,7
Fixed assets	182.467.940	46.857.403	16.409.940	173.711.109
Operating assets	294.062.830	74.716.134,8	(106.274.538,5)	290.549.151,7
Persentase	%	%	%	%
Net sales	37,10%	11,81%	10,46%	4,76%
Current assets	35,95%	8,24%	(52,27%)	52,25%
Fixed assets	65,85%	14,46%	4,82%	33,79%
Operating assets	50,05%	11,28%	(19,11%)	34,32%

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Tanda ( ) menunjukkan penurunan

Tabel V.17.  
Besarnya Perubahan Total *Operating Assets Turnover*,  
*Current Assets* dan *Fixed Assets* (dalam %)

Tahun	Operating Assets Turnover		Current Assets		Fixed Assets Turnover	
	Kali	%	Kali	%	Kali	%
1999 dibanding 1998	(0,6)	(26,43)	0,05	1,16	(4,08)	(84,65)
2000 dibanding 1999	0,02	0,87	0,2	4,45	(0,13)	(2,77)
2001 dibanding 2000	0,71	23,67	3,26	42,06	0,21	4,28
2002 dibanding 2001	(0,93)	(44,92)	(2,48)	(47,06)	(1,5)	(44,11)

Sumber : Laporan Keuangan Rugi / Laba dan Neraca PT. Mondrian Klaten dari tahun 1998 – 2002

Tanda ( ) menunjukkan keadaan tidak menguntungkan

#### Analisis perkembangan *operating assets turnover*

- 1) Analisis perkembangan *operating assets turnover* tahun 1999 dibanding 1998

*Operating assets turnover* tahun 1999 sebesar 2,28 kali, sedang tahun 1998 sebesar 2,87 kali, berarti terjadi penurunan sebesar 0,6 kali atau 26,43%. Penurunan *operating assets turnover* tahun 1998

disebabkan *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha naik Rp 294.062.830 atau 50,05% dan *net sales* naik sebesar Rp 497.042.823 atau 37,10%.

Hal ini berarti naiknya *net sales* diikuti oleh naiknya *operating assets*. Akan tetapi naiknya *net sales* lebih kecil daripada naiknya *operating assets*, sehingga mengakibatkan penurunan *operating assets turnover*. Jadi turunnya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh *operating assets* daripada *net sales*. Jika ditinjau dari faktor-faktor *operating assets* disebabkan oleh naiknya *current assets* sebesar Rp 111.594.890 atau 35,95%, sedangkan *fixed assets* naik sebesar Rp 182.467.940 atau 65,85%. Jika dilihat dari segi perputarannya *current assets turnover* naik sebesar 0,05 kali atau 1,16% dan *fixed assets turnover* turun sebesar 4,08 kali atau 84,65%. Jadi turunnya *operating assets turnover* diikuti oleh naiknya *current assets turnover* dan turunnya *fixed assets turnover*. Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa naiknya *net sales* juga diikuti oleh naiknya *operating assets*. Akan tetapi naiknya *sales* lebih kecil dari naiknya *operating assets* sehingga mengakibatkan turunnya *operating assets turnover*.

2) Analisis perkembangan *operating assets turnover* tahun 2000 dibanding 1999

*Operating assets turnover* tahun 2000 sebesar 2,29 kali, sedangkan tahun 1999 sebesar 2,28 kali, berarti terjadi kenaikan sebesar 0,02 kali atau 0,87%. Kenaikan *operating assets turnover* tahun 2000 disebabkan *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha naik sebesar Rp 74.716.134,8 atau 11,28%, kecuali itu *net sales* naik sebesar Rp 179.422.001 atau 11,81%. Hal ini berarti kenaikan *net sales* diikuti oleh naiknya *operating assets*, sehingga mengakibatkan *operating assets turnover* mengalami kenaikan. Jadi naiknya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh *net sales* daripada *operating assets*. Jadi apabila ditinjau dari faktor-faktor *operating assets*-nya yaitu *current assets* turun Rp 27.858.731,87 atau 8,24%, sedangkan *fixed assets* turun Rp 46.716.134,8 atau 14,46%. Jika dilihat dari segi perputarannya *current assets turnover* naik 0,2 kali atau 4,45 dan *fixed assets turnover* turun sebesar 0,13 kali atau 2,77%. Jadi naiknya *operating assets turnover* justru diikuti oleh naiknya *current assets turnover* dan turunnya *fixed assets turnover*. Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa naiknya *operating assets turnover* disebabkan oleh naiknya *net sales* yang lebih besar daripada naiknya *operating assets*.

3) Analisis perkembangan *operating assets turnover* tahun 2001 dibanding 2000

*Operating assets turnover* tahun 2001 sebesar 3,00 kali sedang pada tahun 2000 sebesar 2,29 kali, berarti terjadi kenaikan 0,71 kali atau 23,67%. Kenaikan *operating assets turnover* tahun 2001 disebabkan *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba turun sebesar Rp 106.274.538 atau 19,11%, sedangkan *net sales* mengalami kenaikan sebesar Rp 151.893.399 atau 9,09%. Hal ini berarti turunnya *operating assets* diikuti oleh naiknya *net sales* yang lebih kecil dari turunnya *operating assets* sehingga mengakibatkan *operating assets turnover* mengalami kenaikan. Jadi naiknya *operating assets turnover* lebih besar dipengaruhi oleh turunnya *operating assets*. Jika dilihat dari faktor *operating assets*-nya, maka turunnya *operating assets* disebabkan turunnya *current assets* sebesar Rp 112.684.478,5 atau 52,27%, sedang *fixed assets* naik sebesar Rp 16.409.940 atau 4,82%. Bila dilihat dari hasil perputarannya diperoleh *current assets turnover* naik sebesar 3,26 kali atau 42,06% dari *fixed assets turnover* naik 0,21 kali atau 4,28%. Jadi naiknya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya *current assets turnover* yang lebih besar daripada naiknya *fixed assets turnover*. Berdasarkan analisis data

di atas dapat disimpulkan bahwa naiknya *operating assets turnover* disebabkan oleh naiknya *net sales*. Sedangkan *operating assets* justru mengalami penurunan.

4) Analisis perkembangan *operating assets turnover* tahun 2002 dibanding 2001

*Operating assets turnover* tahun 2002 sebesar 2,07 kali sedangkan *operating assets turnover* tahun 2001 sebesar 3,00 kali, berarti terjadi penurunan *operating assets turnover* sebesar 0,93 kali atau 44,92%. Penurunan *operating assets turnover* tahun 2002 disebabkan kekayaan atau *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha naik Rp 290.549.151,7 atau 34,32%, selain itu *net sales* juga naik sebesar Rp 85.542.780 atau 4,76%. Hal ini berarti naiknya *net sales* juga diikuti oleh naiknya *operating assets*, akan tetapi naiknya *net sales* lebih kecil daripada naiknya *operating assets*, sehingga mengakibatkan *operating assets turnover* mengalami penurunan. Jadi turunnya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi *operating assets* daripada *net sales*. Apabila ditinjau dari faktor-faktor *operating assets*-nya, naiknya *current assets* sebesar Rp 116.838.042,17 atau 52,25%, sedangkan *fixed assets* naik sebesar Rp 173.711.109 atau 33,79%. Jika dilihat dari segi perputarannya *current assets turnover* turun

sebesar 2,48 atau 47,06% dan *fixed assets turnover* turun sebesar 1,5 kali atau 44,11%. Jadi turunnya *operating assets turnover* banyak dipengaruhi oleh turunnya *current assets turnover* daripada turunnya *fixed assets turnover*.

Berdasarkan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa turunnya *operating assets turnover* disebabkan oleh naiknya *net sales* yang lebih kecil daripada naiknya *operating assets*.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rentabilitas ekonomi tahun 1998 - 2002 dinyatakan dalam prosentase adalah : rentabilitas ekonomi tahun 1998 = 2,24%, rentabilitas ekonomi tahun 1999 = 4,37%, rentabilitas ekonomi tahun 2000 = 12,82%, rentabilitas ekonomi tahun 2001 = 18,87% dan rentabilitas ekonomi tahun 2002 = 13,12%.
2. Dapat dikatakan bahwa meskipun rentabilitas ekonomi mengalami fluktuasi tetapi secara umum rentabilitas ekonomi cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan garis *trend*  $Y = 3,023 + 3,630 X$  dimana kenaikannya sebesar 3,630%.
3. Faktor yang menjadi penyebab perubahan rentabilitas ekonomi dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dikarenakan kenaikan *profit margin* pada setiap tahunnya yang lebih besar daripada *operating assets turn over*.

## B. Saran

Berdasarkan analisa maka di atas dapat diketahui bahwa perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan maka penulis memberi saran bagi PT. Mondrian Klaten antara lain :

1. Untuk meningkatkan *operating assets turnover* dapat dilakukan dengan jalan memperkecil aktiva, terutama memperkecil aktiva lancarnya. Dengan tidak mengabaikan tingkat likuiditasnya maka perusahaan dapat memperkecil piutang usaha, seperti pada tahun 2001 telah nampak adanya usaha perusahaan untuk memperkecil piutang usaha. Hal tersebut dapat diketahui pada neraca, dimana piutang usaha tahun 2000 sebesar Rp 206.750.162,50 dan tahun 2001 sebesar Rp 99.328.020, berarti terdapat penurunan piutang usaha yang begitu besar apabila dibanding dengan kenaikan piutang tahun-tahun sebelumnya.

Agar piutang tidak semakin besar maka perusahaan dapat memberikan potongan tunai. Misalnya pembeli yang membeli produk perusahaan dengan tunai atau dalam jangka waktu 20 sampai 30 hari dapat melunasi pembayarannya akan mendapatkan potongan sebesar 5% dari harga jual. Dengan demikian pembeli akan terdorong untuk membeli dengan tunai, karena dipandang membeli dengan tunai lebih murah. Dengan adanya pembelian dengan tunai tersebut maka piutang dapat berkurang sehingga kas akan menjadi lebih besar sedangkan dari uang kas

tersebut dapat dipergunakan untuk membayar utang perusahaan. Dengan berkurangnya aktiva atau *operating assets* maka *operating assets turnover* perusahaan dapat meningkat. Selain itu juga harus memperkecil tingkat persediaan dengan jalan perusahaan harus memperkecil dalam jumlah pembelian bahan mentah, sehingga tidak terlalu banyak menumpuk di gudang.

2. Selain usaha perusahaan meningkatkan *operating assets turnover*, perusahaan juga perlu meningkatkan *profit margin*. Peningkatan *profit margin* dapat dilakukan dengan jalan menetapkan kebijakan harga jual produk, sehingga dapat dilakukan penekanan kenaikan harga jual produk yang terlalu tinggi dengan disertai dengan penekanan biaya produksi (mengefisienkan pengeluaran), supaya tidak menimbulkan penurunan daya beli masyarakat yang cukup tajam. Sebab dengan terus meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk tersebut maka kuantitas penjualan produk akan terus meningkat pula. Dengan semakin besar kuantitas penjualan disertai dengan penurunan biaya akan dapat memperbesar laba usaha yang dapat berpengaruh terhadap kenaikan *profit margin*. Kenaikan *profit margin* secara otomatis akan dapat membantu meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Demikian saran yang kami ajukan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan di dalam mengalami kebijaksanaan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro, Gunawan dan Marwan Asri. (1998). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Adolf Metz dan Milton Usri. (1992). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengawasan*. Jakarta : Erlangga.
- Algifari. (1996). *Statistik Ekonomi I*. Yogyakarta : Dosen STIE YKPN.
- Fred J. Weston. (1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Munawir S. (1995). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang (1998). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Riyanto, Bambang, (1998). *Beberapa Aspek dari Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Soediyono R. (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Spillane J. J. (1999). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : P3 Par Universitas Sanata Dharma.
- Sudjana. (1995). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Supranto J. (1991). *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta : BPFE UI.
- Woelfel, Charles J. (1995). *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Abadi Tandır.